

MENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR MENGUNAKAN MODEL PNS PADA KELAS IVB SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN

IMPROVING ACTIVITY, MOTIVATION, AND LEARNING OUTCOMES USING THE PNS MODEL IN CLASS IVB SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN

Wulan Maulidasari¹, Fathul Jannah², Raihanah Sari³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author: wulan.8894@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan menganalisis aktivitas motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlaksana dalam tiga kali pertemuan dan subjek penelitian peserta didik kelas VIB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada setiap pertemuan selalu meningkat, pada pertemuan 1 mendapatkan kriteria "Baik", meningkat menjadi kriteria "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada pertemuan 1 memperoleh "Sebagian Besar Aktif" dan meningkat pada pertemuan 3 menjadi kriteria "Seluruhnya Aktif". Motivasi peserta didik pada pertemuan 1 mencapai skor kriteria "Sebagian Kecil Tinggi" dan selalu mengalami peningkatan sehingga pertemuan 3 mencapai skor kategori "Seluruhnya Tinggi". Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif peserta didik pada pertemuan 1 memperoleh 68,4% dan meningkat pada pertemuan 3 memperoleh 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model PNS dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.

Abstract

The problem of this research is the low activity, motivation, and learning outcomes of class IVB students at SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. The purpose of this research is to describe the activities of educators and to analyze motivational activities and student learning outcomes. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) carried out in three meetings and the subject of the research was class VIB students at SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. The results of the study show that the activity of educators at each meeting always increases, at meeting 1 they get the "Good" criteria, increasing to "Very Good" criteria. Student activity increased at meeting 1 to get "Mostly Active" and increased at meeting 3 to become the "All Active" criterion. The motivation of students at meeting 1 achieved the "Mostly High" criterion score and always increased so that meeting 3 achieved the "All High" category score. The classical completeness of cognitive learning outcomes of students at meeting 1 obtained 68.4% and increased at meeting 3 obtained 100%. Based on the results of this study, it can be concluded that the PNS model can increase student activity, motivation, and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era masyarakat 5.0 ini mengedepankan sumber daya manusia (guru dan siswa) sebagai pusat inovasi dalam pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran di sekolah

dasar harus menyenangkan, dan untuk mewujudkannya maka harus ada dukungan dari pihak guru. Guru yang diharuskan untuk memiliki empat kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian Gunawan dkk (2020). Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia mencakup berbagai jenjang, mulai dari tingkat kanak-kanak hingga Pendidikan tinggi. Sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas Pendidikan, karena di Sekolah Dasar merupakan ujung tombak pertama pendidikan formal dan juga memfokuskan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Keberhasilan pendidikan pada jenjang sekolah dasar akan sangat berpengaruh untuk menentukan ke jenjang selanjutnya Ratnasari (2021). Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan tercapai jika semakin tingginya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, Agusta (2018).

Hasil belajar tidak pernah lepas dari aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran itu sendiri. Menurut Suriansyah Zubair (2020) memperbaiki aktivitas belajar adalah kunci untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik, aktivitas tidak akan berjalan jika tidak ada salah satunya. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Motivasi juga merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Sehingga menjadi suatu kekuatan, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu Handayani (2019). Menurut Nasrah dan Muafiah (2020) indikator motivasi belajar peserta didik meliputi: a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; b. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; c. Tekun menghadapi tugas; d. Ulet menghadapi kesulitan; e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar; f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Pada proses pembelajaran motivasi memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran. Tanpa adanya motivasi dalam belajar maka aktivitas belajar tidak berjalan dengan baik. Motivasi belajar perlu diteliti agar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memahami pembelajaran yang diberikan dan juga merasakan semangat yang tinggi dalam belajar. oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pada Pendidikan Kewarganegaraan motivasi sangat penting untuk menarik minat peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan

berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat Pertiwi dkk (2021).

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus melibatkan peserta didik semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran PPKn dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan dasar dan menengah. Secara rinci, muatan PPKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Menanggapi isu-isu kewarganegaraan. secara kritis, rasional, dan kreatif. 2) Memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas di masyarakat, bangsa, dan negara, serta anti-korupsi. 3) Mengembangkan karakter positif dan demokratis yang berlandaskan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia. 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung Ramdani (2018). Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu dengan pembelajaran yang dimana peserta didik lebih aktif belajar dengan mempertimbangkan karakteristik pada diri peserta didik. Pada pembelajaran perlu adanya hubungan antara pendidik, peserta didik, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat, dan lain sebagainya. Bagaimanapun kombinasi dari komponen pembelajaran diperlukan agar pengajaran PPKn digabungkan sedemikian rupa hingga menarik, tidak membosankan dan mudah diterima oleh peserta didik. Salah satunya adalah kemampuan pendidik dalam membuat bahan ajar PPKn dan menentukan strategi pengajaran dan sistem penilaian.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya aktivitas peserta didik, rendahnya motivasi, dan kurangnya hasil belajar peserta didik pada muatan PPKn dikarenakan sebagian besar pembelajaran yang digunakan pendidik hanya pembelajaran satu arah, menjadikan pendidik sebagai pusatnya, membuat peserta didik cepat bosan dan tidak dapat fokus pada pelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, pada hari kamis 05 Januari 2023 setelah observasi lapangan dan wawancara dengan wali kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, diperoleh data hasil belajar peserta didik yang rendah pada muatan PPKn didukung oleh data nilai akhir muatan PPKn peserta didik kelas IVB di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 yang mendapatkan nilai masih dibawah KKM yaitu dari 21 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 14 peserta didik lainnya masih belum bisa mencapai KKM dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini disebabkan karena kurang berminat, kurang motivasi, dan belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kebanyakan pembelajaran yang digunakan hanya pembelajaran satu arah, menjadikan pendidik sebagai pusatnya, sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan tersebut maka diperlukan adanya suatu solusi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan model PNS yang mana model ini merupakan kombinasi dari 3 model pembelajaran yaitu, model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Number Head Together* (NHT) dan *Scramble*. PNS merupakan singkatan dari Pembelajaran Naluri Siswa dikarenakan model kombinasi pembelajaran ini memiliki rencana pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan naluri belajar. Naluri peserta didik untuk belajar harus terbangun terlebih dahulu, sebelum membangun sistem pendidikan yang memerdekakan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih baik. Peserta didik boleh bereksprosi dan berinovasi sesuai dengan nalurinya. Jika peserta didik sudah meningkatkan nalurinya untuk belajar, maka akan membuat peserta didik senang untuk belajar, bereksplorasi, berimajinasi, dan berinovasi.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memunculkan permasalahan di dunia nyata bagi peserta didik untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam kemampuan pemecahan masalah tanpa mengabaikan pengetahuan yang menjadi tujuan dalam pembelajaran (Jannah et al., 2022). Model ini mempunyai kelebihan menekankan siswa memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, oleh karena itu *Problem Based Learning* (PBL) sangat sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas Rahima dkk (2019). Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar Radiansyah dkk (2022). Menurut Dwiastuti dkk (Prastitasari dkk., 2022: 1798) penggunaan model pembelajaran PBL adalah proses pembelajaran dimana guru mencoba menanamkan kepada siswa konsep pembelajaran yang inovatif dalam memecahkan permasalahan melalui konteks permasalahan di kondisi nyata sehingga siswa belajar aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Model pembelajaran kooperatif NHT memiliki kelebihan yaitu, setiap diwajibkan untuk siap menjawab pertanyaan, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan juga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Fitrah, Hutapea, dan Riau, 2020). NHT mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe NHT yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Dengan model ini siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman sendiri dan lebih lama dalam ingatan siswa. Menurut Trianto (2014: 131) NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional Desvianti dkk (2020).

Menurut Echols dan Shadily (2003) dalam Hutabarat (2017) mengartikan bahwa *scramble* adalah suatu perebutan atau pertarungan atau berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Jika dikaitkan dengan pembelajaran ini, maka *scramble* merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan berusaha menyusun huruf yang merupakan jawaban dari

suatu pertanyaan yang diajukan guru. *Scramble* yaitu teknik belajar yang diterapkan dalam bentuk permainannya yang dapat merangsang kreativitas peserta didik. Penggunaan model *scramble* dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Model ini mampu menghilangkan kejenuhan siswa dan membuat pembelajaran menyenangkan karena memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain dan prinsip model ini yaitu bermain sambil belajar yang sesuai dengan jiwa siswa. Sehingga siswa tidak diam dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran Noorhapizah, dkk (2019).

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan menganalisis aktivitas motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam muatan PPKn menggunakan model PNS pada peserta didik kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam Penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Subakti dkk (2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas IVB yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta motivasi belajar dan juga data kuantitatif yang memaparkan dalam bentuk angka-angka hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PNS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) analisis data aktivitas pendidik. 2) analisis data aktivitas peserta didik. 3) motivasi belajar. 4) analisis hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin mendapatkan data yaitu: pertemuan 1 hingga pertemuan 3 yang dilaksanakan pada tanggal 09, 13, dan 14 Februari 2023. Hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan yang dicapai pendidik saat menggunakan model pembelajaran PNS sudah mencapai kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 96,88%. Berikut rekapitulasi data penelitian aktivitas pendidik pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Pendidik

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	21	65,63%	Baik
2	27	84,38%	Sangat Baik
3	31	96,88%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik meningkat dari tiap pertemuannya, dimana pada pertemuan 1 presentase 66% kategori Baik, hingga meningkat pada pertemuan 3 menjadi 97% kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pendidik sudah berusaha menerapkan menggunakan model PNS dengan maksimal.

Peningkatan juga terjadi pada kativitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran menggunakan model PNS terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	11	57,89%	Sebagian Besar Aktif
2	15	83,33%	Hampir Seluruhnya Aktif
3	20	100%	Seluruhnya Aktif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik selalu meningkat setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 aktivitas peserta didik hanya mencapai 57,89% dengan kategori sebagian besar aktif, meningkat di pertemuan 2 dengan persentase 83,33% kategori hamper seluruhnya aktif. dan pada pertemuan 3 meningkat lagi mencapai 100% kategori seluruhnya aktif. Hal tersebut terjadi karena peningkatan terhadap kualitas dari aktivitas pendidik disetiap pertemuannya sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa penerapan Model pembelajaran PNS dapat memicu aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran sehingga semua dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya karena semakin terarahnya kegiatan di setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dapat terlihat melalui kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar secara menyeluruh.

Selanjutnya motivasi peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap peremuannya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Peserta Didik

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	8	42,11%	Sebagian Kecil Tinggi
2	14	77,78%	Hampir Seluruhnya Tinggi
3	20	100%	Seluruhnya Tinggi

Berdasarkan pada tabel berikut dapat terlihat peningkatan yang terjadi pada motivasi peseerta didik dipertemuan 1 hingga 3 dan mencapai kategori seluruhnya tinggi.

Peningkatan motivasi peserta didik pada pada setiap pertemuan ini dipengaruhi oleh aktivitas pendidik dan peserta didik yang juga cenderung meningkat pada pertemuan sebelumnya. Jadi, dapat dikatakan ada hubungan antara aktivitas pendidik dan peserta didik memengaruhi motivasi peserta didik.

Faktor yang diteliti terakhir adalah hasil belajar peserta didik, yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar ketiga aspek tersebut saat peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan Model PNS terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, psikomotorik

Pertemuan	Ketuntasan		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	68,4%	31,6%	47,4%
2	77,8%	88,9%	94,4%
3	100%	95%	95%

Diketahui dari tabel di atas bahwa hasil ketiga aspek tersebut selalu meningkat disetiap pertemuannya. Aspek kognitif dari pertemuan 1 dengan persentase 68,4%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 77,8%, dan pada pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 100%. Aspek afektif pertemuan 1 dengan persentase 31,6%, pertemuan 2 persentase 88,9%, dan pertemuan 3 95%. Aspek psikomotorik pertemuan 1 persentase 47,4%, pertemuan 2 menjadi 94,4%, dan pertemuan 3 95%.

Meningkatnya aktivitas pendidik dan peserta didik serta motivasi belajar peserta didik disetiap pertemuan memberi dampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan pendidik selama pembelajaran mampu membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dan motivasi peserta didik yang meningkat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun peningkatan pada aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap pertemuannya.

Pembahasan

Peningkatan aktivitas pendidik ini dikarenakan setelah kegiatan pembelajaran pendidik selalu berusaha melakukan refleksi diri atau mengevaluasi diri sendiri yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif bagi peserta didik. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan pendidik berdasarkan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasar kebutuhan individu pendidik untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya Sari (2016). Menurut peneliti hal terpenting saat pembelajaran adalah pengelolaan kelas, serta menggunakan media dan sumber belajar yang semua itu adalah tanggung jawab pendidik, hal ini sejalan dengan pendapat Rohiyatun dan Mulyani (2017) betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran juga dapat membantu pendidik untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan

kemampuan peserta didik. Hal ini di dukung oleh pendapat Budiana dkk (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni belajar siswa dan kegiatan menagajar guru. Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran, Jannah (2015). Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk peserta didik. Selain dari faktor pendidik, keberhasilan pembelajaran juga ditunjang dari aktivitas dan respon peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas, pendidik harus bisa menumbuhkan gairah ataupun minat belajar pada peserta didik, dalam proses pembelajaran hendaknya selalu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik dan peserta didik memberikan respon atas stimulus yang diberikan. pendidik harus mampu menciptakan sistem atau langkah pembelajaran yang dapat menambah rasa cinta dan memberikan ketertarikan pada peserta didik terhadap mata pelajaran serta membuat peserta didik senang belajar. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran semakin baik sehingga memberikan dampak pada keefektifan pada proses pembelajaran didalam kelas. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yakni sebagai berikut. Adapun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika Setiyaningrum (2018) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) disimpulkan bahwa dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang juga meningkat.

Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PNS pada pembelajaran muatan PPKn disetiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut mampu membuat peserta didik aktif, termotivasi dalam belajar hingga meninngkatnya hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik ini juga tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat para peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran ini terbukti mampu memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik peserta didik SD, semua aktivitas peserta didik akan selalu berdampak kepada apa yang akan mereka lakukan dan berakibat pada hasil belajar di saat memperoleh pengetahuan. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas mempunyai peranan yang sangat penting. Pada penelitian ini terbukti bahwa model tersebut mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model PNS ini memiliki keunggulan untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan motivasi peserta didik dengan adanya tugas kelompok yang dikemas dalam pemecahan masalah dan juga membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga membantu mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan disajikan soal kuis. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Jenli Abbas (2019) dalam penelitiannya Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn Dikelas IV SDN 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, menyimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta

didik pada pembelajaran PKn kelas IV SDB 07 Tapa, Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan, setelah dilaksanakan kegiatan Tindakan kelas.

Berdasarkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama 3 pertemuan dengan menggunakan model PNS selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini terjadi karena aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan berarti aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dikelas yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Hal tersebut disebabkan karena tiap aspek pernyataan selalu diperhatikan untuk ditingkatkan pemerolehan skornya. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi pembelajaran di sekolah. Setidaknya-tidaknya seorang anak harus memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Menurut Suprijono (2016) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Halfi Raodahtul Jannah, Santi Lisnawati dan H Sutisna (2019) mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap motivasi belajar PPKn di kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 tentang kemampuan peserta didik secara individu maupun klasikal dilihat dari nilai evaluasi peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui terjadi peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model PNS pada kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan disetiap pertemuannya. peningkatan tersebut terjadi tidak lepas dari peran pendidik yang selalu melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran di setiap pertemuannya. Penggunaan model PNS ini membuat aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu dalam mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan begitu pembelajaran dikemas dengan baik dan bermakna bagi peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perolehan skor. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Junita, Rahmi, dan Fitri yang (2019) mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, motivasi syarat mutlak dalam belajar, seseorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas terhadap peserta didik kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Aktivitas pendidik pada saat menggunakan model PNS dalam muatan PPKn pada peserta didik kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin terlaksana sesuai rencana dengan kategori Sangat Baik; 2) Aktivitas

peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan kategori seluruhnya aktif; 3) Motivasi peserta didik memperoleh kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; 4) Hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal dengan kategori seluruhnya tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R (2018, December). *Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill Using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., & dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran* (M. Badrih, Ed.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xvVcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=metode+dan+strategi+pembelajaran&ots=aOa478wvBH&sig=EwI4s3QX088xjq0o8a0PW75jmFQ&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20dan%20strategi%20pembelajaran&f=true
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hutabarat, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 117–126.
- Jannah, F., Azizah Ni'mah, & Fahlevi Reja. (2022). Application of the Prospect Learning Model to Help Increase Learning Outcomes and Citizenship Education Learning in Class 5 Students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1737–1742. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-23>
- Jannah, F. (2015) Implementasi Model Pembelajaran Kontestual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*. Volume 2. No 2.
- Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Journal for Research in Mathematics Learning* p, 2(1), 88–098.

- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Noorhapizah, Rayzaldi Sukma, M., Riandy Augusta, A., & Ayu Pratiwi, D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Numbered Head Together (NHT), dan Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas IVB SDN Gambut 2 Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 95–106.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, Sunarno, Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR, Dan QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792–1804. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9250>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kamila, T., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). *Model Pembelajaran Project Learning Berbasis HOTS* (Uki, Ed.; 1st ed.). Penerbit K-Media.
- Rahima, L., Fuazi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Number Head Together (NHT), Dan Make A Match Pada Kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 155–166.
- Ramdani, E. (2018). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 1–10. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>
- Ratnasari, F. (2021). *Meningkatkan Aktivitas Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model INSAVE Siswa Sekolah Dasar* [Skripsi]. Universitas Lambung Mangkurat.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *JUPE*, 2(2), 92–99.
- Sari, R. (2016). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*. Volume. 2. No.1.
- Subakti, H., Haruna, N. H., Maghfira, S. A., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Kato, I., Suesilowati, Rofiki, I., Pasaribu, E. Z., & Purba, S. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis dan Praktis* (J. Simarmata & A. Karim, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Penelitian_Tindakan_Kelas_PTK/_Se/nSRtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tahapan+ptk+menurut+arikunto&pg=PA35&printsec=frontcover
- Zubair, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa Muata IPA Menggunakan Model JICORE COREHO di Kelas IV SDN Dalam Pagar Ulu 2 [Skripsi]. Universitas Lambung Mangkurat.